

Pendidikan Tauhid Pada Anak Dalam Perspektif Hadis

Ubay Dillah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Repa Hudan Lisalam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Address: Jl. Syekh Nawawi Bantani, Kelurahan Sukawana,
Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten

Corresponding author: 201370042.ubaydillah@uinbanten.ac.id

Abstract: *The idea of monotheism education for children at an early age is to make children love Allah SWT more, there is nothing to fear except Allah SWT, to emphasize children in worshipping Him, and to guide children to always be grateful for all the blessings that Allah SWT has given. Tawheed education in children is intended to increase spiritual potential and shape children's character so that they become human beings who believe and are devoted to God Almighty and have noble character. The method used is hadith thematic with a qualitative approach. The results of this research show that instilling the concept of monotheism education in early childhood is very important, because the most important thing is to introduce monotheism. Monotheism is the foundation for every Muslim. If a person is truly monotheistic then he will gain salvation in this world and the hereafter, however, without monotheism he will definitely fall into shirk and will face retribution in this world and retribution in the afterlife. And in view of the hadith, monotheism is highly recommended for children starting from childhood, so that the child knows his creator.*

Keywords: *Education; Tuhid; Hadith; Thematic*

Abstrak: Pendidikan tauhid pada anak usia dini menjadikan anak lebih mencintai Allah SWT, tiada yang ditakuti selain Allah SWT, menegaskan anak dalam beribadah kepada Allah, dan membimbing anak tersebut untuk selalu bersyukur kepada sang pencipta. Namun, sebagian masyarakat ini banyak yang mengabaikan mengenai pentingnya pendidikan tauhid diterapkan kepada anak sedini mungkin. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai pendidikan tauhid dalam pandangan hadis. Metode yang digunakan adalah tematik hadis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid pada anak usia dini sangatlah penting. Karena tauhid merupakan landasan bagi setiap umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui balasan didunia serta balasan diakhirat. Dan dalam pandangan hadis tauhid sangatlah dianjurkan kepada anak mulai dari kecil, agar anak tersebut mengetahui sang penciptanya.

Kata kunci: *Pendidikan, Tuhid, Hadis, Tematik*

LATAR BELAKANG

Anak anugrah dari Allah Swt sehingga orangtua orang tua wajib memberikan fasilitas pendidikan terbaik kepada anaknya. Pendidikan tauhid diajarkan kepada anak sedini mungkin, karena pada usia tersebut segala aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal (Ramadhani, 2017). Aspek yang harus dikembangkan dalam setiap diri anak adalah aspek agama dan etika (akhlak). Tuhan menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini sesuai dengan kehendaknya karna tuhan memiliki sifat maha mengkehendaki. Setiap anak yang lahir sudah dalam keadaan bersih yang disebut dalam islam sebagai Fitrah. Manusia memiliki kemampuan bawaan untuk selalu percaya dan sadar akan keberadaan Allah SWT

karena adanya alam itu sendiri. Dalam Islam, setiap orang tua harus mengajarkan anak-anaknya dengan etika yang baik (Istiqlaliyah, 2023).

Namun kenyataannya masih banyak sebagian orang tua yang tidak mengajarkan pendidikan tauhid kepada anak dari kecil, sehingga menjadikan anak tersebut tidak mengetahui sang pencipta dan ajaran agamanya. Di sinilah peran orang tua sangatlah penting bagi pengetahuan anak-anaknya, maka orang tua juga di tuntut untuk paham dan mengerti tentang pemahaman tauhid. Hal tersebut menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, sehingga banyaknya moral krisis yang muncul di kalangan muda atas kurangnya perhatian atau pembelajaran tauhid dari lingkungan sekitarnya. Pembahasan hadis yang juga sangat berkaitan erat dengan pendidikan tauhid pada anak sehingga hadis-hadis yang memiliki keterkaitan tersebut menjadi dasar dan acuan atas penelitian ini.

Begitu pentingnya kajian terkait pendidikan tauhid ini untuk diteliti, agar orangtua dapat menerapkan kepada anak-anaknya. Berdasarkan pemaparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian dan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Rumusan masalah ini ialah terdapat pandangan hadis tentang pendidikan tauhid terhadap anak. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana pandangan hadis tentang pendidikan tauhid terhadap anak. Tujuan penelitian ini yaitu membahas pandangan tentang pendidikan tauhid terhadap anak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu hadis dan menjadi bahan acuan terhadap pentingnya pendidikan tauhid terhadap anak.

KAJIAN TEORITIS

Beberapa penelitian telah banyak membahas isu pendidikan tauhid pada anak, seperti yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian saat ini. Pertama penelitian Fahrina Yustisari Liriwati dan Arzimi (2021), STAI Auliaurasyidin Tembalian Riau. yang berjudul Konsep pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafisr Surat Luqman Ayat 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid terhadap anak di dalam Islam sangat penting. Karena tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar ilmu tauhidnya maka ia akan selamat di dunia dan akhirat. (Liriwati & Armizi, 2021).

Kedua, penelitian Ria Astuti dan Erni Munastiwi (2021), dengan artikel jurnal yang berjudul "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pada pembelajaran tauhid yang diajarkan di PAUD Ababil ini menerapkan pemahaman tentang keesaan Allah SWT dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan

ibadah seperti solat, doa harian, hadist-hadist, surat pendek, dan kegiatan kebaikan lainnya (Astuti & Munastiwi, 2018).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Idhar (2021), yang berjudul “Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini” dalam jurnal Fashluna; Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua adalah pendidik tauhid yang pertama bagi seorang anak dalam hidupnya, tanpa bimbingan orang tua tidak mungkin seorang anak dapat mengenal tuhan, karena salah satu pintu gerbang utama dalam mendidik dan membimbing anaknya untuk mengenal Tuhan dan menerapkan nilai-nilai dari ajaran tuhan, karena itu adalah pintu utama kesuksesan anaknya. (Idhar, 2021).

Masih banyak berbagai penelitian yang menjadi rujukan dalam penulisan tentang pendidikan tauhid pada anak, yang sangat berharga bagi penyusunan artikel ini. Penelitian ini diharapkan selain menambah wawasan khazanah keilmuan juga menjadi sarana untuk lebih memahami pengetahuan pendidikan tauhid pada anak, dan bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Adapun hasil sekarang dengan terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaaan, kesamaannya terdapat pada topik “Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini” dan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada kali ini dibahas secara lebih rinci, menjelaskan terkait hadist-hadist tentang pendidikan tauhid pada anak dan menggunakan metode tematik.

METODE PENELITIAN

Objek kajian pada penelitian yakni pendidikan tauhid pada anak menurut persepektif hadist. Penelitian termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang berusaha meneliti dan mengarahkan pada latar belakang objek yang telitih agar tetap utuh. Jenis data yang diperoleh yakni data kualitatif yang bukan merupakan data angka dan berupa data deskriptif. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan dan sekunder. Untuk data primer berupa kitab-kitab hadis Mashadir Ashliyah Online seperti Maktabah Syamilah, Ensiklopedia Hadis 9 Imam dan Hadis Soft yang mencantumkan hadis secara lengkap dengan sanadnya.(Darmalaksana, 2022) Sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku, karya ilmiah, artikel, jurnal, juga dari internet terkait dengan tema penelitian. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan studi tematik hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dijelaskan bahwa penelitian ini adalah hasil dari pengolahan melauai metode tematik. Adapun hasil dari penelitian ini yakni tema-tema hadis yang berkaitan dengan

pendidikan tauhid terhadap anak. Dalam proses pencarian hadis ini menggunakan kata kunci “pendidikan, tauhid, anak, ilmu” pada Maktabah Syamilah, Ekslopedia Hadis Kitab 9 Imam, dan Hadis Soft.

Tabel 1. Outline Hadis Tematik

No.	Kode Final/Caption Hadits	Data Hadis
A. Pengertian dan Anjuran Memuliakan Anak-Anak		
1.	Anak adalah Rahmat	HR. Muslim No. 4805
2.	Memuliakan Anak-Anak	Ibnu Majah No. 3661
3.	Menghormati Anak Kecil	Tirmidzi No. 1952
4.	Anak dapat membawa ke surga	Abu Daud No.3158
B. Urgensi Tauhid terhadap Anak		
1.	Mengajari Anak adalah suatu pahala	Tirmidzi No. 1874
2.	Tauhid dapat meningkatkan adab dan akhlak	Tirmidzi No.1875
3.	Tauhid diajarkan pertama kali setelah anak lahir	Al-Hakim No. 8129
4.	Tauhid sejak dini penting	Abu Dawud No. 495
5.	Pemberian Tauhid sejak di kandungan	Imam Abu Dawud no. 4708

Tabel merupakan tema-tema hadis terkait dengan topik pendidikan tauhid. Tema-tema hadis yang terhimpun, yakni : Anak adalah Rahmat (HR. Muslim No. 4805); Memuliakan Anak-Anak (Ibnu Majah No. 3661); Menghormati Anak Kecil (Tirmidzi No. 1952); Anak dapat membawa ke surga (Abu Daud No.3158); Mengajari Anak adalah suatu pahala (Tirmidzi No. 1874); Tauhid dapat meningkatkan adab dan akhlak (Tirmidzi No.1875); Tauhid diajarkan pertama kali setelah anak lahir (Al-Hakim No. 8129); Tauhid sejak dini penting (Abu Daud no 495); Pemberian Tauhid sejak di kandungan (Imam Abu Dawud no. 4708).

Pembahasan ini, dimaksudkan sebagai pemaparan dari hasil penelitian terkait pendidikan tauhid bagi anak. Pendidikan tauhid yang dirasa penting ini mencakup banyak hal, sehingga penting untuk dikedepankan bagi kaum terpelajar. Adapun pembahasan terkait hal tersebut sebagaimana pemaparan berikut:

Pengertian Tauhid

Tauhid berasal dari kata "*tauhid*" dalam bahasa Arab, yang berarti menganggap sesuatu itu esa atau tunggal. (Lubis, 2019) Keyakinan akan keesaan Allah swt adalah apa yang dimaksud dengan "*tauhid*" dalam ajaran Islam. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menetapkan alam semesta ini Keyakinan tauhid seperti ini disebut Rubūbiyyah. Karena keyakinan ini, kita diharuskan melakukan ibadah hanya tertuju kepada Allah swt. Dengan kata lain, satu-satunya yang memiliki hak untuk disembah dan diibadati adalah Allah. Filosofi ini dikenal sebagai *Ulūhiyyah*. Kedua ajaran tauhid (*Rubūbiyyah dan Ulūhiyyah*) harus menjadi bagian dari hidup kita dan diterapkan saat kita menghadapi

berbagai situasi, baik itu yang menyenangkan karena mendapatkan nikmat atau yang menyedihkan karena terkena musibah.(Lubis, 2019)

Ajaran tauhid membahas setidaknya tiga hal dasar. Pertama, *Ilāhiyyāt*, yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan, seperti sifat-sifat-Nya, tindakan-Nya, dan hubungan-Nya dengan hamba-hamba-Nya. Kedua, *Nubuwwāt*, yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan para nabi yang diutus oleh Allah swt. kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan syariat-Nya kepada mereka. Ketiga, *Sam'iyāt*, yang mencakup informasi yang disampaikan oleh para nabi dalam bentuk wahyu yang mereka(Ramdhan, 2019).

Ketiga ajaran dasar ini mencakup ajaran tentang malaikat, kitab, dan takdir. Ajaran dasar ini juga berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan rukun-rukun Islam, seperti syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji, serta ibadah-ibadah lainnya. *Ihsān* disyariatkan sebagai pelengkap dan penyempurna dari berbagai ibadah. Selain itu, hasil dari ketiga ajaran Islam (Iman, Islam, dan *Ihsān*) adalah kebaikan dalam tindakan dan akhlak seorang hamba Allah swt. baik dalam hubungannya dengan Allah swt. dengan orang lain dan dengan dunia di sekitarnya (Lubis, 2019). Nabi Muhammad saw. melakukan semua hal ini dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, sebagai anggota masyarakatnya, kita diminta untuk meneladani setiap aspek kehidupannya semampu kita.

Urgensi Pendidikan Tauhid terhadap Anak

Anak-anak memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya sebelum belajar mengenal masyarakat luas dan mendapat bimbingan dari sekolah. Perawatan dan bimbingan ini didasarkan secara penuh pada pendidikan, dan pengaruh lain kemudian muncul (Hasnawati, 2019).

Oleh karena itu, pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan pertama dan utama, dan merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan anak. Dengan demikian, konsep pendidikan Islam harus diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga berfungsi sebagai dasar bagi institusi sekolah dan luar sekolah, serta masyarakat secara keseluruhan.

Perawatan anak dan pembentukan kualitasnya untuk meningkatkan generasi bangsa secara optimal harus dimulai pada usia dini. Bagi anak-anak, masa usia dini adalah masa keemasan untuk mendapatkan pendidikan. Pada titik ini, anak memiliki potensi fitrah, dan kedua orang tuanya memiliki wewenang untuk mengarahkannya ke arah apa pun. Pengajaran tauhid yang dapat diberikan kepada anak, dapat dimulai dari hal yang paling mendasar, seperti pembelajaran tentang pemahaman tentang islam, pembiasaan solat, hapalan doa harian, hapalan surah pendek, hapalan hadis, serta kegiatan yang berkenaan tentang agama islam.

Tujuan pendidikan menjadi panduan bagi seluruh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, yaitu: (Hasnawati, 2019) (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai tsaqofah Islam, dan (3) menguasai ilmu kehidupan (sains dan keahlian). Ketauhidan dalam Islam yang tentunya akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang akan dijalani oleh seorang anak, sehingga memiliki pemahaman yang sesuai dengan ketaatan diri kepada Allah swt. sebagai abdi yang saleh dan umat yang tunduk atas keyakinan yang ditanamkannya melalui pendidikan diajarkan oleh lingkungan anak terutama keluarganya.

Pendidikan yang berbasiskan keislaman dan keyakinan yang kuat menjadi pondasi awal bagi anak agar memiliki pegangan yang kuat guna menjadi pribadi yang lebih taat atas perintah yang mesti dijalannya. Pendidikan yang dengan ditanamkannya ketauhidan dari masa anak-anak mampu mengajarkan dan mengenalkan lebih luas arti dari slam dimulai dari sejak dini, sehingga hal tersebut sebagai salah satu ajaran pendukung untuk menanamkan kecintaan dengan pendidikan tauhid yang pantas diadapatkannya.

Manfaat Pendidikan Tauhid Terhadap Anak

Hakekat dan inti tauhid adalah bahwa manusia berpendapat bahwa semua perkara berasal dari Allah SWT. Dengan pandangan ini, mereka tidak dapat berbicara dengan orang lain selain Dia SWT tanpa alasan atau sarana. Allah SWT adalah sumber semua perasaan baik dan buruk, manfaat dan bahaya, dan sebagainya. Seseorang menyembah-Nya dengan cara yang mengesakan-Nya, dan tidak dengan cara lain.

Implementasi atau penerapan yang berupa pengaktualisasian konsep yang dibangunnya terkait konsep pembelajaran tauhid yang diterapkan oleh keluarga, orangtua dan lingkungannya. Penerapan tauhid akan dikatakan berhasil bilamana penerapan pendidikan dan pengajaran tauhid tersebut memiliki dampak yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung.

Adapun dampak yang dapat dilihat dan akan dirasakan setelah anak diajarkan pendidikan yang berbasiskan ketauhidan mendapatkan perubahan seperti halnya berikut (Astuti & Munastiwi, 2018) :

1. Anak mampu mengetahui hal baik atau perintah yang harus dilakukan dan hal buruk atau larangan yang harus dihindari;
2. Mampu menghafal dan membacakan surah-surah pendek serta doa sehari-hari;
3. Anak mampu mengingatkan dan menegur temannya atau orang-orang di lingkungan sekitar ketika melakukan hal yang salah;
4. Anak mampu mengamalkan pengetahuan yang didapatkannya;

5. Anak juga dapat mengajak teman dan orang-orang di lingkungannya untuk melaukan kebaikan; serta,
6. Anak dapat menjadi pribadi yang lebih religious dan memiliki budi pekerti yang baik.

Itulah dampak yang dapat dirasakan oleh keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar, terkhusus adanya perubahan pada anak pada proses pertumbuhan kelak.

Pandangan Hadis mengenai Pendidikan Tauhid pada Anak

Ilmu tauhid sangat penting dianjurkan kepada anak sedini mungkin. Tauhid sebagai landasan bagi setiap umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui balasan didunia serta balasan diakhirat. Seperti halnya dalam hadis Nabi dijelaskan ajuran untuk mengajari anak-anaknya. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا بَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَنْصَدَّقَ بِصَاعٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَنَاصِحٌ هُوَ أَبُو الْعَلَاءِ كُوفِيٌّ لَيْسَ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ بِالْقَوِيِّ وَلَا يُعْرَفُ هَذَا الْحَدِيثُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَنَاصِحٌ شَيْخٌ آخَرُ بَصْرِيُّ يَزُوي عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ وَغَيْرِهِ هُوَ أَثْبَتُ مِنْ هَذَا

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ya'la dari Nashih dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seseorang yang mengajari anaknya tentang kebaikan adalah lebih baik baginya daripada ia bersedekah sebanyak satu sha'." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits gharib. Nashih adalah Abul Ala` Kufi, menurut Ahli hadits ia bukanlah termasuk rawi yang kuat. Dan hadits ini tidak diketahui kecuali dari jalur ini. Sedangkan Nashih adalah seorang syaikh yang lain, ia berasal dari Basrah dan meriwayatkan dari Ammar bin Abu Ammar dan juga selainnya, dan ia lebih kuat dari pada yang ini. (al-Tirmiziy, 1975)

Mengajari anak di dalam hadis sangat dianjurkan, terutama mengajari mengenai ketauhidan. Hadis di atas menjelaskan bahwa perintah untuk mengajari ilmu kepada anak-anaknya. Sebagaimana orangtua terkhususnya ibu ialah guru pertama bagi anak-anaknya. Dan didalam hadis juga dijelaskan bahwa mengajri anak merupakan sebuah kebaikan yang mengandung pahala besar.

Maka dari itu, pendidikan terkhususnya pendidikan tauhid sangtlah penting untuk diajarkan kepada anak. Pendidikan tauhid bagi anak supaya anak tersebut dapat mengetahui mengenai ajaran Islam dan yang menciptakannya, selain itu dapat juga membentuk karakter anak di masa depan sehingga menajadikan anak pribadi yang tekun, baik dan paham mengenai agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas, pandangan hadis tentang pendidikan tauhid terhadap anak-anak, tentunya sangat penting untuk diberikan. Penanaman pembelajaran yang didasari tauhid mampu mengarkan anak untuk mulai mempelajari dan mengenal islam, sehingga anak dapat tumbuh dalam kungkungan pengetahuan keislaman. Tujuan daripada pendidikan tauhid terhadap anak-anak juga tentunya memiliki nilai yang positif bagi anak-anak tersendiri dengan dampak yang mampu dirasakan oleh keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Ha itu jugalah yang mampu menjadi bekal bagi anak-anak kelak setelah mereka tumbuh beranjak dewasa agar terus terjaga dalam bimbingan dan pengetahuan yang berlandaskan ketauhidan.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, M. A. (2020). Pola Asuh Orang Tua taat beragama dalam pembentukan karakter islami Anak: Studi Kasus Keluarga Imam Masjid dan Mushollah Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Al-Tirmiziy, A., et al. (1975). *Al-Jāmi` al-Kabīr wahuwa Sunan al-Tirmiziy* (A. M. Syākir, Ed.). Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabiy.
- Astuti, R., & Munastiwi, E. (2018). Pendidikan anak usia dini berbasis tauhid (Studi kasus PAUD Ababil kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(2), 1–19.
- Darmalaksana, W. (2022). Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 412–427.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Hasnawati, H. (2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 2(2), 19–29.
- Idhar, I. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini. *FASHLUNA*, 2(1), 30–43.
- Istiqlalayah, H. (2023). Pendidikan karakter anak usia dini melalui program 7 fitrah anak. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 31–47.
- Karzun, A. A. (2016). *Anak Adalah Amanah*. Qisthi Press.
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 117–124.

- Lubis, R. F. (2019). Menanamkan Aqidah dan Tauhid kepada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 2(2), 82–91.
- Mila, M., et al. (2024). EDUCATION FOR WOMEN: A Thematic Hadith Study with a Grounded Theory Approach. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 7(1), 63–77.
- Prasetya, B., Rofi, S., & Setiawan, B. A. (2018). Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(1).
- Ramadhani, F. A. (2017). Pengenalan Tauhid pada anak perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan implikasinya terhadap Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramdhan, T. W. (2019). Desain Kurikulum pendidikan Islam berbasis tauhid. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 118–134.
- Setiawan, A. (2017). Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *EDUCASIA: jurnal pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran*, 2(1).